

PEMBERDAYAAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRASEKOLAH

The Relationship Between Family Empowerment and the Growth and Development of Preschool Children

Yurissetiowati^{1*}

¹Poltekkes Kemenkes
Malang, Malang, Jawa
Timur, Indonesia

*email:
yurissetiowati1@gmail.com

Abstrak

Prasekolah adalah masa yang sangat penting karena pertumbuhan dan perkembangan anak di masa ini akan memengaruhi masa depan mereka. Oleh karena itu, di tahap ini perlu diberikan perhatian yang cukup besar kepada anak agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemberdayaan keluarga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasi analitik. Responden dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia prasekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan yang berjumlah 50 responden. Variabel bebasnya adalah pemberdayaan keluarga, dan variabel terikatnya adalah anak-anak usia prasekolah. Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi-kuadrat. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara pemberdayaan keluarga dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di Desa Oelnasi Kabupaten Kupang, dengan nilai $p=0,000$ yang berarti di bawah taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, diharapkan keluarga lebih memperhatikan tumbuh kembang anak prasekolah.

Kata Kunci:

Pemberdayaan Keluarga
Tumbuh Kembang
Anak Prasekolah

Keywords:

Family Empowerment
Growth and Development
Preschool Children

Abstract

The preschool years are a crucial period, as a child's growth and development during this time will influence their future. Therefore, significant attention must be paid to children at this stage to ensure their growth and development proceed optimally. This study aims to understand how family empowerment influences the growth and development of preschool-aged children. The study employs a quantitative design using an analytical observational method. The respondents consisted of families with preschool-aged children, with a total sample size of 50. Family empowerment served as the independent variable, while the growth and development of preschool-aged children served as the dependent variable. Data collection was conducted using questionnaires, and the data were analyzed using the chi-square test. The results indicate a very strong relationship between family empowerment and the growth and development of preschool-aged children in Oelnasi Village, Kupang Regency ($p=0.000$, which is below the 0.05 significance level). Consequently, it is recommended that families pay greater attention to the growth and development of their preschool-aged children.



© 2026 Yurissetiowati. Published by Yayasan Pendidikan Literasi Borneo (Nomor AHU-0031523.AH.01.04.Tahun 2025). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang termasuk dalam 117 negara yang mengalami masalah dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada usia pra sekolah. Gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak tetap menjadi perhatian di negara maju maupun negara berkembang di dunia. Sebanyak 10% dari jumlah penduduk Indonesia adalah balita, jadi perlu diperhatikan agar

terbentuknya SDM Indonesia yang berkualitas. Pemberdayaan keluarga sangat penting dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena keluarga biasanya lebih sering mengawasi dan memperhatikan pertumbuhan anak tersebut. Pemberdayaan keluarga yang tidak cukup baik bisa menghambat pertumbuhan anak karena tidak bisa memantau dengan tepat, sehingga terjadi gangguan yang bisa terjadi dan biasanya tidak bisa dideteksi lebih awal (Kote et al., 2024).

Usia prasekolah adalah masa di mana anak sangat butuh perhatian dalam pertumbuhan dan perkembangannya, karena pada masa ini potensi anak bisa berkembang dengan optimal jika diperhatikan sejak awal. Pemberdayaan keluarga sangat penting karena anak membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap tahap pertumbuhan dan perkembangannya (Khadijah et al., 2022). Jika orang tua tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas anak atau ada pengaruh stimulasi yang besar dari pihak lain selain orang tua, maka bisa terjadi keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, tanda-tanda bahaya perkembangan anak sering kali tidak terdeteksi sejak awal (Rantina et al., 2020). Gangguan yang banyak terjadi pada anak usia prasekolah adalah gangguan bicara dan bahasa, yaitu tertundanya perkembangan dalam kemampuan berbahasa yang sangat sensitif, atau kerusakan pada sistem lainnya. Hal itu termasuk dalam masalah yang bisa memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah (Ardiyansyah, 2020).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat 52,9 juta bayi di seluruh dunia yang mengalami gangguan perkembangan, dengan lebih dari setengahnya terdampak oleh malnutrisi. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan mencatat sekitar 12 hingga 15% dari total anak mengalami keterlambatan perkembangan.

Pola asuh sangat penting untuk diperhatikan dalam pertumbuhan anak karena pengaruhnya bisa berdampak pada psikologinya anak, bahkan sampai anak dewasa. Selain itu, faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan keluarga. Keluarga yang memiliki penghasilan rendah mungkin juga memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan, waktu, atau kemampuan untuk terlibat secara aktif dengan anak-anak mereka dalam bermain dan berkomunikasi, yang sangat penting untuk perkembangan awal anak (Sari et al., 2020). Keluarga, terutama orang tua, harus memperhatikan cara merawat anak karena cara tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan si kecil. Pola asuh yang tepat dan benar akan mendukung proses tumbuh kembang anak, sehingga dapat berjalan baik untuk diri anak dan lingkungannya (Kusmawati et al., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberdayaan keluarga dengan tumbuh kembang anak usia pra sekolah.

METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasi analitik, yaitu peneliti mencari hubungan antar variabel. Sample penelitian adalah anak usia prasekolah di Desa Oelnasi sebanyak 50 anak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pertumbuhan dan perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Keluarga

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Keluarga

No	Pendidikan	(f)	(%)
1.	SD	5	10
2.	SMP	10	20
3.	SMA	32	64
	Perguruan Tinggi	3	6
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan keluarga adalah SMA sebanyak 32 responden (64%).

2. Karakteristik Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Keluarga

No	Usia	(F)	(%)
1.	< 20 tahun	5	10
2.	21 – 35 tahun	35	70
3.	>35 tahun	10	20
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden Usia Ibu sebagian besar yang memiliki anak usia prasekolah adalah berusia 21 - 35 tahun atau sebanyak 35 orang (70%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pekerjaan	(f)	(%)
1.	Ibu Rumah Tangga	35	70
2.	Wiraswasta	5	10
3.	Petani	10	20
4.	Pegawai Negeri Sipil	-	
	Total	50	100

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 35 orang (70%).

4. Data Khusus Pemberdayaan keluarga

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pemberdayaan Keluarga

No	Pemberdayaan Keluarga	(f)	(%)
1.	Baik	30	60
2.	Cukup	20	40
3.	Kurang	0	0
Total		50	100

Pada tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 30 responden (60%) memiliki pemberdayaan keluarga yang baik dalam proses tumbuh kembang anak usia prasekolah.

5. Pertumbuhan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak

No.	Pertumbuhan	(f)	(%)
1.	Normal	43	86
2.	Kurus	6	12
3.	Gemuk	1	2
Total		50	100

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi pertumbuhan anak usia prasekolah sebagian besar responden memiliki pertumbuhan normal sebesar 43 orang (86%).

6. Perkembangan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak

No	Perkembangan	(f)	(%)
1.	Sesuai	40	80
2.	Meragukan	7	14
3.	Kemungkinan ada penyimpangan	3	6
Total		50	100

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi responden perkembangan anak usia prasekolah adalah sebanyak 40 responden memiliki perkembangan yang sesuai dengan persentase 80%.

7. Hubungan Pemberdayaan Keluarga dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah.

Tabel 7 Hubungan Pemberdayaan Keluarga dengan Tumbuh Kembang Anak

Pemberdayaan keluarga	Normal		Pertumbuhan Kurus		Gemuk		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	30	60	0	0	0	0	30	100%
Cukup	13	26	6	12	1	2	20	100%
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	100%
Total	43	86%	6	12%	1	2%	50	100%
= <i>p</i> Value	0,000							

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat berpengaruh antara pemberdayaan keluarga dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia pendidikan prasekolah di Desa Oelnasi Kabupaten Kupang, dengan nilai signifikansi 0,000. Meskipun anak sudah mendapat pengaruh belajar melalui kegiatan di TK, tetapi keluarga tetap menjadi orang yang paling dekat dengan anak dan lingkungan pertama yang dialami anak, sekaligus menjadi faktor penting yang mendukung perkembangan anak. Jika pertumbuhan dan perkembangan anak tidak bisa terlepas sepenuhnya dari pemberdayaan keluarga, maka pemberdayaan keluarga adalah cara seseorang berinteraksi, berperilaku, dan melakukan aktivitas pribadi dengan orang lain dalam situasi dan tempat tertentu. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang terwujud melalui harapan yang baik dan tingkah laku yang positif dalam lingkungan kecil seperti keluarga serta lingkungan yang lebih luas (masyarakat).

Menurut analisis tumbuh kembang menggunakan dua analisis. Yang pertama adalah teori Piaget, yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak didukung oleh pemberdayaan keluarga yang selaras. Ini terjadi terus-menerus dan merupakan proses tumbuh serta berkembang yang besar hingga mencapai usia dewasa. Sebab itu, pertumbuhan dan perkembangan anak selalu tergantung pada pemberdayaan keluarga (Podungge et al., 2022). Guru dan orang yang mengajar harus memahami bahwa setiap anak memiliki kegemaran dan cara belajar yang berbeda-beda. Misalnya, jika seorang guru ingin mengajarkan pecahan, guru tidak boleh hanya menggambar diagram atau memberi materi yang biasa saja. Teori kedua adalah teori Vygotsky, yang menyatakan bahwa anak yang sedang berkembang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda tergantung pada tahap pertumbuhan mereka (Ambaria et al., 2022).

Orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk memulai dan memahami sesuatu secara mandiri. Mereka membiarkan anak belajar hal-hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Meskipun demikian, keluarga tetap menjadi lingkungan terdekat yang berpemberdayaan dalam memantau dan memberikan pengawasan terhadap anak dalam hal memperbaiki pemahaman anak yang salah (Sumarni et

al., 2020). Dalam kasus tersebut, setiap anak pertama kali memahami pengetahuan dan proses pembelajaran, yang sangat bergantung pada pemberdayaan keluarga maupun orang dewasa di sekitarnya sebagai fasilitator, serta sangat mempengaruhi perkembangan anak. Pembahasan ini menekankan pentingnya orang tua dan keluarga terlibat dalam proses belajar anak.

Sebagian keluarga menganggap pertumbuhan dan perkembangan anak bisa terjadi sendiri tanpa bantuan dari luar, namun dukungan keluarga sangat penting dalam proses itu, karena keluarga adalah lingkungan terdekat anak dan memiliki pemberdayaan besar dalam menentukan masa depannya (Rambe & Nisa, 2023). Menurut penelitian ini, Falhatunnisa menyatakan bahwa ada kaitan yang penting antara keluarga dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga memiliki kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan anak. Semakin kebutuhan anak terpenuhi dengan baik, maka semakin tinggi juga tingkat kesuksesan dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Pemberdayaan keluarga merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pemberdayaan keluarga. Karena itu, keluarga perlu memperhatikan pertumbuhan anak, terutama saat usia prasekolah, karena masa ini sangat menentukan untuk masa depannya. Pendidikan keluarga juga bisa memengaruhi perkembangan anak, terutama jika orang tua kurang memahami dan memiliki informasi yang cukup tentang cara merangsang tumbuh kembang anak (Laili & Khasanah, 2022).

Menurut pendapat para peneliti, keluarga memainkan pemberdayaan yang sangat penting dalam pertumbuhan psikososial anak. Keluarga dapat membantu anak berkembang dengan baik sesuai usianya dengan memberikan stimulasi yang cukup. Contohnya, orang tua bisa melibatkan anak dalam beberapa kegiatan sederhana di rumah, seperti merapikan kamar, menyapu, dan memberikan pujian ketika anak berhasil melakukan sesuatu. Orang tua yang tidak bekerja cenderung punya waktu lebih banyak untuk menghabiskan bersama anak, sehingga bisa memberikan stimulasi yang lebih lama kepada anaknya (Saadah et al., 2020).

KESIMPULAN

Pertumbuhan anak usia pra sekolah Desa Oelnasi Kabupaten Kupang sebagian besar memiliki kategori pertumbuhan normal dan Perkembangan sebagian besar memiliki kategori perkembangan sesuai. Keluarga yang memiliki anak usia pra sekolah sebagian besar memiliki pemberdayaan keluarga yang baik. Terdapat hubungan antara pemberdayaan keluarga dengan tumbuh kembang anak usia pra sekolah di Desa Oelnasi Kabupaten Kupang.

REFERENSI

- Ambaria, A., Nurmiawati, M., & Zunaidah, F. N. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran untuk Siswa SD pada Materi Pecahan. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1), 227–233.
- Ardiyansyah, M. (2020). *Perkembangan bahasa dan deteksi dini keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini*. Guepedia.

- Khadijah, K., Mardiana, S., Syahputri, N., & Anita, N. (2022). Analisa deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 139–146.
- Kote, F. D., Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., & Rukmana, R. (2024). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 623–632.
- Kusmawati, I. I., ST, S., Keb, M., Putri, N. R., & SiT, S. (2023). *Pola asuh orang tua dan tumbuh kembang balita*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Laili, A. N., & Khasanah, U. (2022). *Pemberdayaan Keluarga dalam Deteksi Dini Perkembangan Anak Suku Madura*. Penerbit NEM.
- Podungge, Y., Agustini, R. D., Nurhidayah, P. S., Rasyid, F. I., & Hikmandayani, H. P. L. (2022). Pemberdayaan keluarga dalam rangka peningkatan pengetahuan status gizi bayi balita melalui program toddler's berkualitas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Rambe, N. L., & Nisa, K. (2023). Pengaruh dukungan keluarga terhadap tumbuh kembang balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(1), 49–54.
- Rantina, M., Hasmalena, M. P., & Nengsih, Y. K. (2020). *Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*. Edu Publisher.
- Saadah, N., Kp, S., Suparji, S., & Sulikah, S. (2020). *Stimulasi perkembangan oleh ibu melalui bermain dan rekreasi pada anak usia dini*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sumarni, S., Oktavianisya, N., & Suprayitno, E. (2020). Pemberian ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 39–43.